

Pengaruh Kepemimpinan Guru, Lingkungan Belajar, dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa

Nyoman Dedy Kusuma Wardhana⁽¹⁾, Dianawati Suryaningtyas⁽²⁾, Kristina Sedyastuti⁽³⁾

¹²³Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: 1dedywardhana82@gmail.com, 2diana.surya@unikama.ac.id,
3kristina@unikama.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SDN Jodipan Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa kelas V dan VI SDN Jodipan Malang yang berjumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling total (sensus). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Namun secara parsial, hanya lingkungan belajar yang berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan kepemimpinan guru dan keterlibatan orang tua tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-03-2026

Disetujui pada : 31-03-2026

Dipublikasikan pada : 10-04-2026

Kata Kunci:

Kepemimpinan Guru, Lingkungan Belajar, Keterlibatan Orang Tua, Kedisiplinan Siswa.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam konteks pendidikan merupakan proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, hingga pengendalian unsur manusia untuk mencapai tujuan instruksional dan sosial. Di lembaga pendidikan, SDM yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua merupakan pilar utama penentu kualitas output pendidikan. Sejalan dengan pemikiran Mulyasa, kepemimpinan dan manajemen SDM yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Kedisiplinan siswa merupakan manifestasi dari kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan bukan sekadar ketaatan lahiriah, melainkan alat untuk membentuk watak dan karakter siswa (Tu'u). Penelitian Suardin, S (2022) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Namun, fenomena di lapangan seringkali menunjukkan gap yang signifikan. Hidayat, D. A. S., & Mustofa, T. A. (2025) menyoroti bahwa masalah ketepatan waktu dan kepatuhan aturan masih menjadi tantangan besar di tingkat sekolah dasar, yang menuntut adanya penguatan pembiasaan disiplin secara sistematis.

Kepemimpinan guru memiliki pengaruh krusial dalam menanamkan nilai disiplin tersebut. Guru bukan hanya pengajar, melainkan pemimpin kelas yang mengarahkan perilaku siswa. Muharriadi, M., Rohaini, Y., Hasri, S., & Sohiron, S. (2025), menegaskan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan demokratis, didukung komunikasi terbuka, sangat efektif dalam membentuk disiplin siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Specioza, A., & Henry, N. Y. (2023) yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara gaya kepemimpinan dengan stabilitas perilaku siswa. Penelitian

Zakiya, N. N., Ilma, N. A., & Hilwati, S. (2025) dan Fang, A. (2025) juga menyimpulkan bahwa intervensi kepemimpinan guru secara langsung meningkatkan kepatuhan dan perilaku positif siswa di sekolah.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting adalah Lingkungan Belajar. Lingkungan ini mencakup dimensi fisik dan atmosfer psikososial. Mahyul, A., Rukhmana, T., Pitri, N., Yulianti, A., & Srinikasari, A. (2025), menemukan bahwa lingkungan fisik yang memadai dan interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa berkontribusi sebesar 62,1% terhadap disiplin belajar. Lingkungan yang kondusif di sekolah maupun di rumah akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang teratur. Sebagaimana dikemukakan oleh Rodriguez, L. A., Welsh, R. O., & Daniels, C. (2024), iklim sekolah yang positif terbukti mampu menurunkan tingkat pelanggaran disiplin secara signifikan.

Selain faktor sekolah, Keterlibatan Orang Tua merupakan fondasi utama disiplin. Slameto menekankan bahwa keluarga adalah agen sosialisasi pertama. Penelitian Salsabilla, A. M., Mufaizah, & Masfufah. (2025) menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua dalam memantau kegiatan anak berpengaruh positif terhadap kedisiplinan. Temuan ini didukung oleh Ain, S.Q., Putri, A. & Anggriani, M.D. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin siswa SD. Lebih lanjut Bua, S. (2025) menyatakan bahwa dukungan dan supervisi orang tua merupakan bentuk kontrol eksternal yang membantu anak menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat di SDN Jodipan Malang. Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat kedisiplinan siswa masih memprihatinkan. Data buku piket menunjukkan tren peningkatan keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa keterangan, pada awal Mei saja tercatat belasan siswa terlambat dan absen setiap harinya. Pelanggaran tata tertib seperti siswa yang berada di kantin saat jam pelajaran, serta ketidakpatuhan pada aturan seragam dan atribut sekolah, masih sering ditemukan.

Fenomena rendahnya kedisiplinan siswa di SDN Jodipan Malang teridentifikasi dari sikap siswa yang abai terhadap tanggung jawab akademiknya, seperti tidak mengerjakan tugas dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa cenderung bersikap apatis saat dikonfirmasi mengenai pelanggaran tersebut, seolah tidak melakukan kesalahan. Di sisi lain, efektivitas kepemimpinan guru di kelas masih terkendala; tindakan tegas yang memberikan efek jera belum sepenuhnya diterapkan dengan alasan frekuensi teguran yang sudah terlalu sering diberikan. Kondisi ini diperparah oleh respons orang tua yang cenderung pasif dan acuh tak acuh ketika mendapatkan informasi mengenai pelanggaran yang dilakukan anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Msacky, R., Nyanzira, L., & Bujiku, R. R. (2024), yang menyebutkan bahwa lemahnya komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan sekolah menjadi hambatan besar dalam manajemen disiplin.

Faktor lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, turut menjadi kendala yang signifikan. Di sekolah, ketersediaan sarana prasarana belum memadai, dari kebutuhan 18 ruang kelas, hanya tersedia 16 ruang yang representatif, sementara dua rombongan belajar lainnya terpaksa dialokasikan ke area mushola dan perpustakaan. Kondisi lingkungan rumah siswa pun setali tiga uang. Berdasarkan laporan home visit wali kelas dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki ruang belajar yang layak. Mereka terpaksa belajar di lantai atau di ruang tamu yang bising, minim pengawasan, serta kurang mendapat dukungan edukatif dari orang tua. Akibatnya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game daripada belajar. Berbagai situasi tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif berkontribusi negatif terhadap kedisiplinan, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Permasalahan ini ditemukan paling dominan pada siswa kelas 5 dan 6, sementara pada jenjang kelas 1 hingga 4, permasalahan tersebut relatif lebih sedikit.

METODE

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan utama untuk mengkaji hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif, terukur, dan sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2021:14), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara acak (random). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen terstandar, sedangkan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam paradigma ini, penelitian dipandang sebagai upaya untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausal) antarvariabel, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dalam konteks yang lebih luas.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan metode survei sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode survei dipilih karena efektif untuk memperoleh informasi dari responden dalam jumlah yang relatif besar dalam waktu yang efisien. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah kuesioner atau angket, yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka. Menurut Wina Sanjaya (2015), kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan secara langsung dari responden dengan tingkat konsistensi yang tinggi, selama instrumen tersebut disusun secara valid dan reliabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen, yaitu kepemimpinan guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua, terhadap variabel dependen berupa kedisiplinan siswa. Ketiga variabel independen tersebut diasumsikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Melalui analisis statistik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Pengertian ini menegaskan bahwa populasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai responden, tetapi juga dapat meliputi berbagai bentuk lain seperti benda, peristiwa, dokumen, maupun fenomena sosial dan alam, selama memiliki kesamaan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam konteks metodologi penelitian, populasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama data yang akan dianalisis. Penentuan populasi yang tepat akan memengaruhi validitas dan relevansi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan batasan populasi secara jelas, baik dari segi ruang lingkup, waktu, maupun karakteristik tertentu, agar penelitian memiliki arah yang terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan. Populasi yang terdefinisi dengan baik juga memudahkan peneliti dalam menentukan teknik sampling yang sesuai, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi secara proporsional.

Dalam praktiknya, peneliti seringkali tidak mampu menjangkau seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, digunakan teknik sampling untuk mengambil sebagian anggota populasi yang dianggap representatif. Meskipun demikian, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik populasi tetap menjadi kunci utama agar sampel yang dipilih benar-benar mencerminkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari semua orang tua siswa SDN Jodipan Malang yang berada di kelas 5 dan 6 sejumlah 95 orang sesuai dengan jumlah siswa yang ada dikarenakan permasalahan kedisiplinan lebih banyak terjadi pada siswa kelas 5 dan 6.

Tabel 1. Data Populasi Orang tua Siswa Kelas 5 dan 6

Kelas	L	P	Total
5	24	25	49
6	23	23	46
Total Populasi			95

Sumber: Data Skunder di olah, 2025

Sampel menurut Sugiyono (2021) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan karena peneliti sering kali menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat menjadi sangat penting agar dapat benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Karena dalam penelitian ini jumlah anggota populasi kurang dari seratus orang maka penelitian ini dinamakan teknik sampling total atau sensus. Dengan pertimbangan di atas, maka penelitian dibatasi pada orang tua siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 95 orang, orang tua dipilih dikarenakan memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengamat perilaku anak dan pihak yang berinteraksi langsung dengan sekolah sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kedisiplinan siswa. Sebelum dilaksanakan pengisian questioner, peneliti telah menyampaikan permohonan pengambilan sampel terhadap orang tua siswa kelas 5 dan 6 kepada Kepala Sekolah

Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan sumber yang ada, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner secara tidak langsung yang disebarkan kepada responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari Catatan Laporan di sekolah, penelitian terdahulu, seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya.

Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan proses mendefinisikan variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur melalui indikator tertentu. Menurut Juliansyah Noor (2017:97), operasional variabel bertujuan agar konsep yang bersifat abstrak dapat diamati dan dianalisis secara objektif. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dengan operasionalisasi yang jelas, hubungan antarvariabel dapat diukur secara sistematis dan akurat.

Variabel independen (bebas) pada penelitian ini, yaitu Kepemimpinan Guru (X1), Lingkungan Belajar (X2) dan Keterlibatan Orang tua (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kedisiplinan Siswa (Y). Dari setiap variabel tersebut, masing-masing memiliki beberapa indikator. Nantinya indikator tersebut akan dijadikan sebagai gambaran dalam membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuisisioner.

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa menurut Wibowo, A., Oktafira, A.R. (2024) adalah sikap dan perilaku tertib, patuh, serta konsisten dalam melaksanakan tata tertib sekolah maupun aturan belajar, baik yang berlaku di sekolah maupun di rumah, sebagai bentuk tanggung jawab dan kesadaran diri terhadap kewajiban sebagai pelajar Kedisiplinan siswa dioperasionalkan sebagai tingkat kepatuhan siswa dalam: ketaatan terhadap waktu, aturan, tata tertib, sikap disiplin social, kedisiplinan dalam belajar, tanggungjawab, dan kehadiran dan Partisipasi

Kepemimpinan Guru

Menurut (Mulyasa, H.E., 2022) kepemimpinan guru adalah kemampuan guru dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan siswa maupun lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Indikator kepemimpinan guru antara lain: kemampuan mengarahkan, keteladanan, komunikasi efektif, kemampuan memotivasi, dan pengelolaan kelas.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang memengaruhi proses belajar, baik yang bersifat fisik (ruang, fasilitas, sarana) maupun nonfisik (hubungan sosial, iklim emosional) baik di sekolah maupun di rumah: Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang memengaruhi proses belajar, baik yang bersifat fisik (ruang, fasilitas, sarana) maupun nonfisik (hubungan sosial, iklim emosional) baik di sekolah maupun di rumah (Slameto, 2019)

Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan Orang tua (parental involvement) menurut Hornby (2019) adalah upaya aktif Orang tua dalam membantu proses pendidikan anak melalui dukungan akademik, emosional, dan sosial, baik di rumah maupun melalui kerjasama dengan pihak sekolah. Artinya, Orang tua tidak hanya menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga berperan dalam memberikan motivasi, bimbingan, pengawasan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru/sekolah.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel peneliti	Indikator	Item
1	Kedisiplinan Siswa (Y) Wibowo, 2024	Y1. Ketaatan Terhadap Waktu	Y1.1 Menghargai waktu dalam segala aktivitas Y1.2 Mengumpulkan tugas tepat waktu
		Y2. Kepatuhan Terhadap Aturan	Y2.1 Mematuhi tata tertib sekolah Y2.2 Pelanggaran di sekolah
		Y3. Ketaatan Terhadap Tata Tertib	Y3.1 Aturan berpakaian seragam Y3.2 Aturan atribut sekolah
		Y4. Sikap Disiplin Sosial	Y4.1 Menjaga sopan santun di lingkungan sekolah. Y4.2 Menghormati orang
		Y5. Kedisiplinan dalam Belajar	Y5.1 Mengikuti kegiatan belajar dengan tertib Y5.2 Mendengarkan penjelasan guru
		Y6. Tanggung Jawab	Y6.1 Tanggung jawab atas tugas dan kewajiban Y6.2 Inisiatif terhadap kewajiban
		Y7. Kehadiran dan Partisipasi	Y7.1 Kehadiran di sekolah Y7.2 Tepat waktu
2	Kepemimpinan Guru (X1) Mulyasa, 2022	X1.1 Kemampuan mengarahkan	X1.1.1 Memberikan arahan kepada siswa X1.1.2 Menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama.
		X1.2 Keteladanan	X1.2.1 Menjadi contoh perilaku disiplin di kelas. X1.2.2 bersikap adil
		X1.3 Komunikasi Efektif	X1.3.1 Berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami siswa. X1.3.2 Mendengarkan pendapat siswa.
		X1.4 Kemampuan Memotivasi	X1.4.1 Memberikan motivasi agar siswa rajin dan disiplin. X1.4.2 Memberi penghargaan atas perilaku siswa yang baik.
		X1.5 Pengelolaan Kelas	X1.5.1 Menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar. X1.5.2 Menegur siswa yang melanggar

No	Variabel peneliti	Indikator	Item
			tata tertib kelas.
3	Lingkungan Belajar (X2) Slameto, 2019	X2.1 Pola Asuh dan Bimbingan Orang tua	X2.1.1 Komunikasi antara Orang tua dengan siswa X2.1.2 Pendampingan dalam proses belajar dirumah
		X2.2 Suasana Rumah	X2.2.1 Suasana rumah mendukung konsentrasi belajar. X2.2.2 Dukungan belajar
		X2.3 Relasi Antar Anggota Keluarga	X2.3.1 Dukungan anggota keluarga X2.3.2 Kenyamanan Ketika terdapat kesulitan
		X2.4 Fasilitas Belajar dirumah	X2.4.1 Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar X2.4.2 Dukungan pencahayaan
		X2.5 Pengawasan dan Kontrol Waktu Belajar	X2.5.1 Jadwal belajar X2.5.2 Pemantauan tugas belajar
		X2.6 Kondisi Fisik Sekolah	X2.6.1 Kebersihan lingkungan sekolah X2.6.2 Kondisi sarana prasarana di di sekolah
		X2.7 Hubungan Interpersonal Guru dan Siswa	X2.7.1 Perhatian terhadap perkembangan akademik X2.7.2 Objektivitas guru dalam penilaian siswa
		X2.8 Motivasi dan Dukungan Belajar	X2.8.1 Motivasi siswa dalam kegiatan di sekolah X2.8.2 Dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tertentu.
		X2.9 Suasana Belajar yang Kondusif dan Positif	X2.9.1 Semangat siswa untuk ke sekolah X2.9.2 Sekolah adalah tempat yang nyaman untuk belajar
		X2.10 Pengembangan Karakter dan Sosial Emosional	X2.10.1 Pentingnya nilai – nilai moral X2.10.2 Kerjasama dengan rekan lainnya
4	Keterlibatan Orang tua (X3) Hornby, 2019	X3.1 Komunikasi Orang tua-Sekolah	X3.1.1 Komunikasi dengan guru X3.1.2 Informasi mengenai kedisiplinan
		X3.2 Pemantauan Perilaku	X3.2.1 Mendampingi siswa belajar X3.2.2 Mengawasi aktivitas di luar jam sekolah
		X3.3 Penerapan Aturan di Rumah	X3.3.1 Penerapan aturan belajar dan bermain X3.3.2 Menggunakan gadget diluar jam belajar
		X3.4 Pemberian Konsekuensi dan Penguatan	X3.4.1 Pemberian sanksi jika anak melanggar X3.4.2 Pemberian pujian
		X3.5 Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah	X3.5.1 Menghadiri kegiatan di sekolah X3.5.2 Memberikan masukan kepada pihak sekolah

Sumber: Data Skunder diolah, 2025

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang menurut Sugiyono (2021) digunakan untuk mengukur respons individu atau kelompok terhadap fenomena sosial secara sistematis. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif

jawaban yang memiliki bobot nilai tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada orang tua siswa kelas V dan VI SDN Jodipan Malang sebagai responden. Skor dari setiap jawaban kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan kategori penilaian berdasarkan skala Likert, sehingga memungkinkan peneliti menginterpretasikan data secara terstruktur dan komprehensif.

Tabel 3 Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2021)

Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Tingkat validitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung (corrected item-total correlation) dengan r tabel, dengan ketentuan degree of freedom (df) = n – k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dinyatakan valid. Uji validitas yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Keterangan :
- r_{xy} : Koefisien Korelasi r hitung (skor item dan skor total)
 - $\sum x$: Skor Jawaban Setiap Item
 - $\sum y$: Skor Total
 - n : Jumlah Responden (Sampel)

Kriteria pengujian validitas yaitu jika pada tingkat signifikan 0,05 atau 5% nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang stabil. Menurut Imam Ghozali (2013), suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan dalam

pengumpulan data.

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} x \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

- Keterangan:
- r_{11} = Nilai reliabilitas
 - $\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 - s_t = Varians total
 - k = Jumlah item

Kriteria pengujian reliabilitas yaitu jika kuesioner dikatakan reliable apabila nilai $\alpha > 0,60$ dimana pada pengujian reliabilitas dengan menggunakan alat bantu program SPSS

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Tingkat validitas instrumen dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (corrected item-total correlation) dengan nilai r tabel, dengan ketentuan degree of freedom (df)

= $n - k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan (Imam Ghozali, 2013). Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Kepemimpinan Guru (X1)				
No Item	R-Hitung	R-Tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X.1	0,823	0,2017	0,000	Valid
X.2	0,823	0,2017	0,000	Valid
X.3	0,828	0,2017	0,000	Valid
X.4	0,844	0,2017	0,000	Valid
X.5	0,904	0,2017	0,000	Valid
X.6	0,839	0,2017	0,000	Valid
X.7	0,679	0,2017	0,000	Valid
X.8	0,802	0,2017	0,000	Valid
X.9	0,823	0,2017	0,000	Valid
X.10	0,818	0,2017	0,000	Valid
Lingkungan Belajar (X2)				
No Item	R-Hitung	R-Tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X2.1	0,776	0,2017	0,000	Valid
X2.2	0,750	0,2017	0,000	Valid
X2.3	0,756	0,2017	0,000	Valid
X2.4	0,751	0,2017	0,000	Valid
X2.5	0,823	0,2017	0,000	Valid
X2.6	0,717	0,2017	0,000	Valid
X2.7	0,631	0,2017	0,000	Valid
X2.8	0,797	0,2017	0,000	Valid
X2.9	0,703	0,2017	0,000	Valid
X2.10	0,809	0,2017	0,000	Valid
X2.11	0,784	0,2017	0,000	Valid
X2.12	0,728	0,2017	0,000	Valid
X2.13	0,845	0,2017	0,000	Valid
X2.14	0,775	0,2017	0,000	Valid
X2.15	0,794	0,2017	0,000	Valid
X2.16	0,727	0,2017	0,000	Valid
X2.17	0,789	0,2017	0,000	Valid
X2.18	0,654	0,2017	0,000	Valid
X2.19	0,701	0,2017	0,000	Valid
X2.20	0,776	0,2017	0,000	Valid
Keterlibatan Orang Tua (X3)				
No Item	R-Hitung	R-Tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X3.1	0,834	0,2017	0,000	Valid
X3.2	0,770	0,2017	0,000	Valid
X3.3	0,677	0,2017	0,000	Valid
X3.4	0,773	0,2017	0,000	Valid
X3.5	0,834	0,2017	0,000	Valid
X3.6	0,756	0,2017	0,000	Valid
X3.7	0,810	0,2017	0,000	Valid
X3.8	0,654	0,2017	0,000	Valid
X3.9	0,816	0,2017	0,000	Valid

X3.10	0,715	0,2017	0,000	Valid
Kedisiplinan Siswa (Y)				
No Item	R-Hitung	R-Tabel	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Y.1	0,779	0,2017	0,000	Valid
Y.2	0,736	0,2017	0,000	Valid
Y.3	0,621	0,2017	0,000	Valid
Y.4	0,788	0,2017	0,000	Valid
Y.5	0,799	0,2017	0,000	Valid
Y.6	0,716	0,2017	0,000	Valid
Y.7	0,854	0,2017	0,000	Valid
Y.8	0,695	0,2017	0,000	Valid
Y.9	0,832	0,2017	0,000	Valid
Y.10	0,845	0,2017	0,000	Valid
Y.11	0,811	0,2017	0,000	Valid
Y.12	0,601	0,2017	0,000	Valid
Y.13	0,714	0,2017	0,000	Valid
Y.14	0,791	0,2017	0,000	Valid

Sumber data Primer diolah 2025

Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa seluruh item pada variabel Kepemimpinan Guru (X1) memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,679 hingga 0,904, yang seluruhnya lebih besar dari r tabel (0,2017) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pada variabel Lingkungan Belajar (X2), nilai r hitung berada pada rentang 0,631 hingga 0,845, yang juga lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai signifikansi 0,000, sehingga seluruh item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil uji validitas pada variabel Keterlibatan Orang Tua (X3) menunjukkan bahwa nilai r hitung berada pada rentang 0,654 hingga 0,834 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut tidak hanya lebih tinggi dari r tabel, tetapi juga berada pada tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p < 0,05$), sehingga seluruh item pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk keterlibatan orang tua secara tepat dan konsisten dalam mengukur aspek yang diteliti.

Sementara itu, pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y), nilai r hitung berkisar antara 0,601 hingga 0,854. Seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,2017, serta memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel kedisiplinan siswa memiliki tingkat validitas yang baik dan mampu mengukur konsep kedisiplinan secara akurat.

Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2018), reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item-item pernyataan menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dari waktu ke waktu, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α), yang merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu instrumen. Nilai Cronbach's Alpha mencerminkan sejauh mana item-item dalam suatu variabel saling berkorelasi dan secara bersama-sama mengukur konstruk yang sama. Semakin tinggi nilai alpha, semakin baik tingkat reliabilitas instrumen tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan mengacu pada pendapat Ghozali (2018), yaitu suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai untuk digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, melalui uji reliabilitas ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya valid, tetapi juga stabil dan dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang akurat untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepemimpinan Guru (X1)	0,943	10	Reliabel
Lingkungan Belajar (X2)	0,958	20	Reliabel
Keterlibatan Orang Tua (X3)	0,920	10	Reliabel
Kedisiplinan Siswa (Y)	0,940	14	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 5** Hasil Uji Reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuisioner adalah reliabel. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel layak digunakan dalam pengumpulan data karena telah memenuhi syarat reliabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2017), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan, yang dilakukan melalui pertanyaan atau jawaban tertulis untuk dijawab oleh responden. Jadi, dalam penelitian ini data didapatkan dari angket yang disebarakan kepada Orang tua siswa kelas 5 & 6

Analisis Data

Analisis data merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan model analisis secara statistic atau matematis, dengan mencerminkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product & Service Solution*). Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif meliputi deskripsi responden, deskripsi variabel, deskripsi objek penelitian, serta distribusi frekuensi jawaban responden yang disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean). Deskripsi jawaban responden diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator pernyataan pada masing-masing variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor responden

n = Jumlah responden

Nilai rata-rata yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator dan variabel penelitian. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, maka semakin positif persepsi responden terhadap indikator atau variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2013) model yang disajikan dalam pengujian asumsi klasik dapat dianalisis secara representatif dan mempunyai kelebihan, serta hasil penelitian tidak menyimpang dari asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal data, dan nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal. Nilai Sig Uji Kilmogorov Smirnov lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harusnya bebas dari masalah multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas merupakan penggunaan nilai *tolerance* dan VIF (*Value Inflation Factor*). Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Kriteria asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji glejser digunakan, yang merupakan uji statistik yang paling umum digunakan. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mengandung gejala heterokedastisitas.

Sesuai dengan pendapat Ghozali (2018), apabila model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas yang tidak dapat diatasi melalui transformasi data, seperti transformasi logaritma natural (LN), maka penggunaan metode bootstrapping dapat dijadikan alternatif yang tepat. Metode bootstrapping merupakan teknik resampling yang tidak bergantung pada asumsi distribusi normal maupun homogenitas varians, sehingga bersifat robust terhadap pelanggaran asumsi klasik, khususnya heteroskedastisitas. Bootstrapping mampu menghasilkan estimasi parameter dan standar error yang lebih stabil melalui pengambilan sampel berulang dari data asli, sehingga hasil pengujian statistik tetap reliabel. Selain itu, Hair et al. (2019) menyatakan bahwa bootstrapping sangat direkomendasikan dalam analisis regresi ketika asumsi klasik tidak sepenuhnya terpenuhi, karena dapat meminimalkan bias estimasi dan meningkatkan keakuratan uji signifikansi. Oleh karena itu, penerapan metode bootstrapping pada SPSS dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi tertentu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi (p-value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi mempelajari hubungan antara suatu variabel dengan satu variabel atau lebih. Disebut linier berganda karena terdapat dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Analisis diukur menggunakan program SPSS. Analisis linier berganda secara kuantitatif menghitung besarnya pengaruh perubahan suatu peristiwa (variabel X) terhadap peristiwa lain (variabel Y). Dalam hal ini Variabel bebas Kepemimpinan guru (X_1), lingkungan belajar (X_2), keterlibatan Orang tua (X_3), terhadap variabel terikat kedisiplinan siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Disiplin Siswa

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Kepemimpinan Guru

b_2 = Koefisien Regresi Lingkungan belajar

b_3 = Koefisien Regresi Keterlibatan Orang tua

X_1 = Kepemimpinan Guru

X_2 = Lingkungan Belajar

X_3 = Keterlibatan Orang tua

e = Error (Variabel Gangguan)

Uji Koefisien Simultan (Uji f)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2018), pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari output ANOVA. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2021), uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh individu setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam analisis regresi (Sugiyono, 2021). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase perubahan pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian (Sugiyono, 2021; Ghozali, 2018).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Kedisiplinan Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori **sangat tinggi** dengan nilai rata-rata sebesar **4,5**. Sebagian besar responden memberikan jawaban *setuju* dan *sangat setuju* terhadap seluruh indikator. Hal ini terlihat dari beberapa temuan berikut:

- Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu (mean = 4,5)
- Siswa mematuhi tata tertib sekolah (mean = 4,5)
- Siswa memiliki tanggung jawab tinggi (mean = 4,5)
- Siswa datang tepat waktu ke sekolah (mean = 4,6)

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki perilaku disiplin yang baik baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Keterlibatan Orang Tua (X3)

Variabel keterlibatan orang tua menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4,4** yang termasuk dalam kategori **tinggi**. Hasil menunjukkan bahwa:

- Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru (mean = 4,3)
- Orang tua mendampingi belajar anak (mean = 4,4)
- Orang tua mengawasi aktivitas anak (mean = 4,4)
- Orang tua menerapkan aturan belajar dan bermain (mean = 4,4–4,5)

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendukung kedisiplinan anak.

Lingkungan Belajar (X2)

Lingkungan belajar berada pada kategori **sangat baik**, dengan nilai rata-rata berkisar antara **4,3 hingga 4,5**. Indikator utama meliputi:

- Suasana rumah yang nyaman (mean \approx 4,4)
- Fasilitas belajar yang memadai (mean \approx 4,3–4,4)
- Hubungan guru dan siswa yang baik (mean = 4,5)
- Lingkungan sekolah yang kondusif (mean = 4,5)

Hasil Uji Instrumen

- Seluruh item pada variabel dinyatakan **valid** karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,2017) dan $\text{sig} < 0,05$
- Seluruh variabel dinyatakan **reliabel** dengan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60

Hasil Uji Asumsi Klasik

- Data berdistribusi normal (Sig = 0,107 $>$ 0,05)
- Tidak terjadi multikolinearitas (Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10)
- Model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

- **Lingkungan belajar (X2)** berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kedisiplinan siswa (Sig = 0,000 $<$ 0,05)
- **Kepemimpinan guru (X1)** tidak berpengaruh signifikan (Sig = 0,081 $>$ 0,05)
- **Keterlibatan orang tua (X3)** tidak berpengaruh signifikan (Sig = 0,231 $>$ 0,05)

Pembahasan

Tingginya Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dalam menaati aturan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Disiplin tidak hanya terbentuk karena aturan, tetapi juga karena pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa

Lingkungan belajar terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa:

- Lingkungan rumah yang nyaman mendorong kebiasaan belajar
- Lingkungan sekolah yang kondusif memperkuat perilaku disiplin
- Interaksi positif dengan guru meningkatkan kepatuhan siswa

Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku siswa, karena siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan setiap hari

Kepemimpinan Guru Tidak Berpengaruh Signifikan

Meskipun memiliki pengaruh positif, kepemimpinan guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh:

- Peran guru yang terbatas pada lingkungan kelas
- Kurangnya dukungan sistem sekolah secara menyeluruh

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peran guru akan efektif jika didukung oleh budaya sekolah yang kuat.

Keterlibatan Orang Tua Tidak Berpengaruh Signifikan

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa, meskipun memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Kemungkinan penyebabnya adalah:

- Keterlibatan orang tua yang relatif merata pada semua responden
- Adanya faktor lain seperti kontrol diri siswa yang lebih dominan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak selalu berpengaruh langsung, tetapi sering melalui variabel mediasi seperti kontrol diri.

Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dibandingkan faktor individu seperti guru atau orang tua secara terpisah. Dengan demikian:

- Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- Orang tua perlu menjaga konsistensi aturan di rumah
- Guru perlu berkolaborasi dengan lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua terhadap kedisiplinan siswa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran yang baik dalam menaati peraturan, mengelola waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik maupun sosial.
2. Kepemimpinan guru memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam membentuk disiplin siswa belum cukup kuat apabila tidak didukung oleh faktor lain.
3. Lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Artinya, semakin kondusif lingkungan belajar baik di rumah maupun di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.
4. Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua belum secara langsung menentukan tingkat kedisiplinan siswa.
5. Secara keseluruhan, lingkungan belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa dibandingkan dengan kepemimpinan guru dan keterlibatan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, D., Utri, R. D., & Sari, S. P. (2021). *Analisis tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di SMA PGRI 2 Palembang*. *Counseling Ass-Syamsil*, 1(2), 11–18.

- Agus, Rodianto, H. & Sumarli. (2024). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 8 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 No.1, 14859–14872.
- Ain, S.Q., Putri, A. & Anggriani, M.D. (2025). The relationship between parental attention and elementary student discipline. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5), 758–767. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v14i5.p758-767>
- Alip, S., & Sahronih, S. (2024). Analisis faktor penghambat pembelajaran siswa sekolah dasar di era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982>
- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin Z. (2025). Analisis faktor kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266–274. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.867>
- Azizah, A., Subando, J., & Nurhidayati, I. (2022). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8423–8430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3860>
- Bua, S. (2025). Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak usia dini: Studi empiris di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 12(3), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jppa.2025.12345>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Day, C., Sammons, P., & Gorgen, K. (2020). *Successful school leadership*. Education Development Trust.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.
- Ekawati, E., & Tung, K. Y. (2025). *The Effect Of Spiritual Leadership, Parental Involvement, And Coaching And Mentoring On Student Discipline At Xyz School*. *Edutech*, 24(1), 522–526. <https://doi.org/10.17509/e.v24i1.80619>
- Fang, A. (2025). *The influence of teacher leadership on students academic burnout in China: Potential multiple mediating effects of meeting basic psychological needs*. *Frontiers in Psychology*, 16, 1558159.
- Fauzan, I., & Dewi, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123–134.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Gulo, T. K., & Lase, A. (2023). Pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 560–570. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18129>
- Harris, A. L., & Robinson, K. (2016). *A new framework for understanding parental involvement: Setting the stage for academic success*. RSF: The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences, 2(5), 186-201. <https://doi.org/10.7758/RSF.2016.2.5.09>
- Hidayat, A., & Lestari, S. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 88–101.
- Hidayat, D. A. S., & Mustofa, T. A. (2025). *Actualizing Islamic Values in Student Discipline Development through the Taawun Istiqomah Student Management Model*. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2023). *The role of principal's leadership and learning organization to improve teacher's leadership*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2134–2144. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2642>
- Hornby. (2019). *Parental Involvement: Teachers' Perceptions And Their Role In Teacher Well-Being*. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 306–316. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25967>
- Ismail, I., Busa, Y., & Tini, T. (2018). Parental involvement in fostering the character of children's discipline at elementary school. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 53–67. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i2.201807>

- Khairunisa, Z., Hasanah, U., & Nugraheni, P. L. (2021). Pengaruh Keterlibatan Orang tua Dalam Keluarga Terhadap Sikap Disiplin Di Era Digital. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(01), 22–34. <https://doi.org/10.21009/jkkp.081.03>
- Laely, N., & Lidiawan, A. R. (2022). *Holistic marketing to improve industry image of banking (Pemasaran holistik untuk meningkatkan citra industri perbankan)*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 1102–1115.
- Longobardi, S., Pagliuca, M. M., & Regoli, A. (2022). School climate and academic performance of Italian students: the role of disciplinary behaviour and parental involvement. *Statistical Methods and Applications*, 31(5), 1355–1373. <https://doi.org/10.1007/s10260-022-00632-7>
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555–561.
- Mahyul, A., Rukhmana, T., Pitri, N., Yulianti, A., Srinikasari, A., & Meirisa, S. (2025). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa*. *EDU RESEARCH*, 6(2).
- Mariam, R. S., Prasetyo, T., & Kholik, A. (2023). *Keterlibatan orang tua terhadap disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas di rumah*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(1). <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i01.1980>
- Muharriadi, M., Rohaini, Y., Hasri, S., & Sohiron, S. (2025). *Kepemimpinan adaptif dalam penerapan strategi manajemen mutu pendidikan Islam di era disruptif*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17041–17047. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28555>
- Mulyasa, H.E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muslim, M., Syafruddin, & Amus, S. (2024). *Pengaruh kepemimpinan situasional dan kinerja guru terhadap disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Taopa Kabupaten Parigi Moutong*. *Eduonomika*, 8(3).
- Mustikaningtyas, K.A & Wiryosutomo, H.W. (2024). Pengaruh keterlibatan Orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah SMKN 6 SURABAYA. *Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*.
- Marsidik, Sayuti, M. & Kuart, T. (2022). Pengembangan Modul Pelatihan Kepemimpinan Guru Wali Kelas Untuk Peningkatan Kedisiplinan Dan Bimbingan Karier Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 32, No. 1.
- Msacky, R., Nyanzira, L., & Bujiku, R. R. (2024). Role of parental involvement in student discipline: Insights from community secondary schools in the local government authorities of Tanzania. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 5(2), 77–95. <https://doi.org/10.53378/353058>
- Ngulandari, P., Oktaviani, M., & Elmanora. (2024). Special Edition from National Seminar on Family, Child, and Consumer Issue: Building a Quality Family to Create a Golden Indonesia Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students. *Journal of Family Sciences, Building a Quality Family to Create a Golden Indonesia*, 117–131.
- Novianti, S. (2023). *Pengaruh perhatian orang tua terhadap karakter disiplin siswa kelas V sekolah dasar*. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.11475>
- Nurhaini. (2019). Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo, Vol.7(4)*, 643–650.
- Nurhayati, & Rondonuwu, R. J. (2023). *The relationship between parental involvement and students' academic achievement*. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.23960/J-Symbol/v11i1.2023.06>
- Pratiwi, V., Darmiany, D., & Hasnawati, H. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Gugus 1 SDN Moyo Hilir. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 522–528. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1318>
- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). *Pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 14(2), 192–207.

- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Asanka Journal of Social Science and Education*, 1(2), 133–148.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). *Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar*. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Roudahnur & Mulyani, A. (2023). *Pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Dumai*. *Jurnal Tadzakur*, 2(2). <https://doi.org/10.57113/taz.v2i2.239>
- Rodriguez, L. A., Welsh, R. O., & Daniels, C. (2024). School Climate, Teacher Characteristics, and School Discipline: Evidence From New York City. *AERA Open*, 10. <https://doi.org/10.1177/23328584241263860>
- Safitri, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Disiplin di Sekolah. *Quantum Edukatif*, 1(2), 57– <https://synergizejournal.org/index.php/QE>
- Salsabilla, A.M., Mufaizah, & Masfufah. (2025). *The influence of parental parenting styles, teacher creativity, and peers on student interest in learning at MA TANADA Waru Sidoarjo*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 19(02), 26–38. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v19i02.10499>
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian pendidikan* (cet. 1). Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, A., Sihombing, L.N. & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 896–901. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.710>
- Savage, S., & Zhang, S. (2025). *Perceptions of principal leadership, teacher leadership, student discipline, and teacher retention based on EVAAS growth status and school performance grade in low-performing elementary schools in North Carolina*. *Journal of Organizational & Educational Leadership*, 10(1), Article 1. Retrieved from <https://digitalcommons.gardner-webb.edu/joel/vol10/iss1/1>
- Setyawan, D. & Christiana, E. (2024). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Kontrol Diri Dengan Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 22–29.
- Slameto. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 17 Surabaya. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 93–104. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Specioza, A., & Henry, N. Y. (2023). Head Teachers' Leadership Styles and Students' Discipline in the Selected Secondary Schools in Nyagatare District, Rwanda. *Ijariie.Com*, 9, 2023.
- Suardin, S. (2022). Hubungan Kedisiplinan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*
- Sudrajat. (2022). *Manajemen kinerja guru sekolah dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 45–56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/11576>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, J. (2022). *Layanan konseling kelompok pendekatan behavioral untuk mengatasi kedisiplinan masuk sekolah*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Sulistiyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). *Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar*. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>
- Suryabrata, S. (2020). *Peran kedisiplinan belajar sebagai faktor internal dalam keberhasilan proses pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Syarif, S., & Herlina, L. (2019). *Visionary leadership and the self efficacy with organizational commitment*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 308–327. <https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v2i2.4868>

- Syuhadatina, T., Rosita, E., Muhyatun, M., & Putri, S. N. (2024). Dukungan Orang Tua pada Program Bimbingan Konseling dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.54150/thame.v3i2.489>
- Untari, R., Dilara, A. F., & Masfufah, A. N. (2024). *Case study of teacher leadership style to improve junior high school student discipline*. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 6, 356–363. <https://doi.org/10.21070/pssh.v6i.576>
- Usman, (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru*. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2). STAI Muhammadiyah Probolinggo.
- Wibowo, A., Oktafira, A. R., Guru Sekolah Dasar, P., & PGRI Yogyakarta, U. (2024). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Parenting Style In Forming The Discipline Character Students in Elementary School*.
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Gresik*. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123–132. <https://doi.org/10.31004/b4tdaf34>
- Zakiya, N. N., Ilma, N. A., & Hilwati, S. (2025). *Kepemimpinan guru dalam membangun budaya disiplin di MA Hidayatul Islamiyah*. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 179–190. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.976>